

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library reseacrh*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan jenis penelitian yang banyak berinteraksi dengan buku, arsip, jurnal atau bentuk dokumentasi-dokumentasi lainnya. Penelitian kepustakaan berdasar pada data lapangan yang telah dikumpulkan oleh orang lain yang dituangkan dalam buku atau dokumen lainnya. Hal ini berarti peneliti yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan tidak memperoleh data lapangan secara langsung dari objek yang diteliti, melainkan menggunakan data berupa dokumen yang telah diolah.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk numerik atau angka. Data dalam pendekatan kuantitatif digambarkan melalui angka-angka. Penelitian kuantitatif ditekankan pada indeks dan pengukuran empiris.² Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, penelitian kuantitatif dibagi menjadi empat kelompok yaitu penelitian deskriptif, penelitian korelasi, penelitian kausal komparatif dan penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasi atau asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Setting Penelitian

Obyek dalam penelitian ini merupakan bank syariah yang terdapat di Indonesia. Bank umum merupakan institusi keuangan yang mempunyai tugas yaitu melayani seluruh jasa perbankan dan masyarakat, baik masyarakat individu ataupun masyarakat yang berbentuk lembaga lainnya. Adapun fungsi bank umum diantaranya sebagai pembuat uang giral dan kuasi, lembaga yang

¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 8 dalam <https://books.google.co.id/books?id=F3BsDAAAQBAJ&printsec=>

² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 109

tempat bertemunya nasabah dengan pemilik modal dan sebagai penyelenggara jalannya pembayaran yang efisien. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank umum terdiri dari bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan aktivitasnya berdasar pada prinsip syariat Islam. Secara khusus, peraturan tentang bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).³ Di Indonesia, terdapat 14 bank umum syariah sebagaimana data pada Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK) tahun 2019, diantaranya yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, Bank BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank BTPN Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Laporan keuangan yang didapat adalah laporan keuangan bank syariah periode 2016-2019. Laporan keuangan tersebut didapatkan dari website masing-masing bank syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah keseluruhan, yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti termasuk karakteristik yang dimiliki.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data pada Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 45

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : CV Alfabeta, 2012), 115

OJK) tahun 2019, terdapat 14 bank syariah yang ada di Indonesia diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1. Daftar Bank Syariah di Indonesia

No.	Bank Syariah	No.	Bank Syariah
a.	Bank Aceh Syariah	h.	Bank Syariah Mandiri
b.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	i.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
c.	Bank Muamalat Indonesia	j.	Bank Panin Dubai Syariah
d.	Bank Victoria Syariah	k.	Bank Syariah Bukopin
e.	Bank BRISyariah	l.	BCA Syariah
f.	Bank Jabar Banten Syariah	m.	Bank Mega Syariah
g.	Bank BNI Syariah	o.	Maybank Syariah Indonesia

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan sifat populasi. Pengambilan sampel harus benar-benar dapat mewakili populasi tersebut, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diberlakukan.⁵ Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan beberapa teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan peneliti untuk menentukan sampel dari populasi tersebut sebagai berikut.

- a. Bank syariah yang diteliti merupakan bank syariah yang ada di Indonesia.
- b. Selama periode penelitian (yaitu 2016-2019), bank syariah terdaftar di OJK.
- c. Bank syariah mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2016-2019.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 116

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah BUS
1.	Bank syariah yang ada di Indonesia	14
2.	Bank syariah tidak terdaftar di OJK tahun 2016-2019	(1)
3.	Bank syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2016-2019	(0)
Jumlah bank syariah yang sesuai kriteria		13

Jumlah sampel dalam penelitian ini merupakan jumlah bank syariah yang sesuai kriteria dikalikan dengan periode penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 52 sampel. Daftar bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Daftar Bank Syariah yang Memenuhi Kriteria

No.	Bank Syariah	No.	Bank Syariah
a.	Bank Aceh Syariah	h.	Bank BTPN Syariah
b.	Bank Muamalat Indonesia	i.	Bank Panin Dubai Syariah
c.	Bank Victoria Syariah	j.	Bank Syariah Bukopin
d.	Bank BRISyariah	k.	BCA Syariah
e.	Bank Jabar Banten Syariah	l.	Bank Mega Syariah
f.	Bank BNI Syariah	m.	Maybank Syariah Indonesia
g.	Bank Syariah Mandiri		

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang akan dipelajari atau diambil kesimpulannya.⁶ Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan X.⁷ Terdapat enam variabel bebas dalam peneitian ini, yaitu kinerja keuangan yang diproksikan profitabilitas (dilambangkan dengan X₁) dan *leverage* (X₂), dan *islamic corporate governance* yang diproksikan jumlah DPS

⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, 90

⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, 90

(X₃), jumlah dewan komisaris (X₄), ukuran perusahaan (X₅) dan kepemilikan institusional (X₆).

Variabel terikat merupakan variabel yang merespon pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan Y.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut disajikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai pedoman kerja sebelum melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang ada. ⁹	<i>Return of Asset (ROA)</i> 1. Laba bersih setelah pajak 2. Total aset	Rasio
<i>Leverage (X₂)</i>	<i>Leverage</i> merupakan seberapa besar kemampuan modal mengatasi utang perusahaan agar operasional perusahaan dapat bergerak. ¹⁰	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i> 1. Total utang 2. Total ekuitas	Rasio
Jumlah DPS (X ₃)	Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan badan yang bertugas untuk mengawasi aktivitas operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah. ¹¹	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdapat pada bank syariah	Rasio
Jumlah Dewan Komisaris (X ₄)	Dewan komisaris merupakan pengendali internal yang memiliki tanggung jawab	Jumlah anggota Dewan Komisaris yang terdapat pada	Rasio

⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, 91

⁹ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, 142

¹⁰ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, 134

¹¹ Rena Mustari Mokoginta, dkk. "Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia", *Goodwill* 9, no. 1 (2018), 58, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/viewFile/19103/18661>

	menjadi pengawas terlaksananya strategi perusahaan oleh manajemen. ¹²	bank syariah	
Ukuran Perusahaan (X ₅)	Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. ¹³	Total aset	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₆)	Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi/lembaga keuangan non-bank. ¹⁴	1. Jumlah saham yang dimiliki institusi 2. Jumlah saham yang beredar	Rasio
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan laporan keuangan yang menyajikan dimensi religius dengan mengungkapkan transaksi terlarang yang telah dilakukan, kewajiban yang harus ditunaikan serta peran tanggung jawab sosial untuk mencapai keadilan sosial-ekonomi (<i>al-falah</i>). ¹⁵	1. Pendanaan dan investasi 2. Produk dan layanan 3. Karyawan 4. Masyarakat 5. Lingkungan hidup 6. Tata kelola perusahaan	Rasio

¹² Ribus Sri Rahayu dan Ari Dewi Cahyati, “Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* pada Perbankan Syariah”, *JRAK* 5 no. 2 (2014), 77, dalam <https://media.neliti.com/media/publication/4494-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengungkapan-corporate-social-responsibility-csr.pdf>

¹³ Ribus, Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* pada Perbankan Syariah, 78

¹⁴ Rena, *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*, 58

¹⁵ Rohana Othman dan Azlan Md Thani, “Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia,” *International Business & Economics Research Journal* 9, no. 4, (2010), 136 dalam https://www.researchgate.net/publication/285685160-Islamic_Social_Reportin_g_Of_Listed_Companies_In_Malaysia&ved=

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang menjadi persyaratan analisis regresi linear berganda. Alat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika nilai residual terdistribusi normal. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam uji normalitas, diantaranya uji histogram, uji normal P-plot, *skewness*, dan uji Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov yang dilihat dari nilai residual. Hal ini dikarenakan penggunaan metode grafik dapat menjadikan perbedaan persepsi dari pengamat.¹⁶ Penarikan kesimpulan dari data yang berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov adalah jika nilai residual diatas nilai signifikansi alfa (diatas 5% atau 0,05).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi linear berganda. Hubungan antarvariabel bebas seharusnya tidak terlalu tinggi. Jika variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Kriteria penarikan kesimpulan dari uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada tabel *Coefficients*. Model dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1.¹⁷ Nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas
Nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.1 maka terjadi multikolinearitas

¹⁶ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS* (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2019), 49 dalam <https://books.google.co.id/books?id=TdzYDwAAQBAJ&printsec=>

¹⁷ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 57

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi terjadi homokedastisitas, yaitu ada kesamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui scatter plot, yaitu menaruh nilai ZPRED atau nilai prediksi dan SRESID atau nilai residual. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Penelitian ini menggunakan uji statistik glejser dengan memperhatikan tabel *Coefficients* yang dihasilkan. Jika nilai sig yang dihasilkan lebih dari nilai alfa (5% atau 0.05) maka variabel terbebas dari heteroskedastisitas.¹⁸

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Autokorelasi hanya digunakan pada data time series atau runtut waktu. Syarat dari model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk menentukan autokorelasi. Kesimpulan dari uji Durbin Watson dilihat melalui tabel *summary*, bahwa jika hasil dari Durbin Watson tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.¹⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan refleksi dari variabel yang diukur berdasarkan klasifikasinya. Data bisa didapatkan melalui berbagai cara, tempat dan sumber data. Berdasarkan sumber datanya, data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh merupakan data yang telah jadi atau sudah diolah pihak lain. Data sekunder merupakan data berbentuk publikasi yang telah diolah untuk kepentingan tertentu dan bukan secara spesifik untuk kepentingan peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya diperoleh dari Badan

¹⁸ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 59

¹⁹ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 65

Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website lainnya.²⁰

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian. Terdapat empat bentuk teknik pengumpulan data, yaitu melalui wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), studi dokumentasi dan melalui penyebaran angket atau kuesioner. Penelitian ini memperoleh data menggunakan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menganalisis data historis atau masa lalu. Pengumpulan data dokumentasi terbagi dalam dua jenis, yaitu berupa dokumen tertulis seperti buku, jurnal, laporan dan lainnya, serta berupa dokumen elektronik seperti situs internet, foto, disket dan lain-lain.²¹ Penggunaan teknik pengumpulan data studi dokumentasi ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah. Penelitian ini memperoleh data melalui website masing-masing bank syariah di Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*)

Analisis regresi merupakan teknik membuat dan menggunakan persamaan untuk menghasilkan sebuah prediksi atau perkiraan. Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan persamaan yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Persamaan regresi dikatakan tepat jika tingkat penyimpangan nilai prediksi lebih kecil dari nilai riilnya. Analisis regresi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu persamaan regresi linear dengan beberapa variabel bebas dan sebuah variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.²²

²⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, 170

²¹ Azuar Juliandi, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan : UMSU Press, 2014), 68 dalam <https://books.google.co.id/books?id=0X-rBAAAQBAJ&printsec=>

²² Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 29

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

dengan Y = variabel dependen, yaitu tanggung jawab sosial perusahaan

a = koefisien konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = variabel independen pertama, yaitu profitabilitas

X₂ = variabel independen kedua, yaitu *leverage*

X₃ = variabel independen ketiga, yaitu jumlah DPS

X₄ = variabel independen keempat, yaitu jumlah dewan komisaris

X₅ = variabel independen kelima, yaitu ukuran perusahaan

X₆ = variabel independen keenam, yaitu kepemilikan institusional

e = *error*

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu koefisien determinasi biasa (*R square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R square* atau dilambangkan dengan R^2). Penelitian dengan model regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R^2 , dikarenakan nilai koefisien determinasi R^2 dapat menghindari kenaikan kesalahan yang disebabkan oleh kenaikan jumlah variabel independen dan kenaikan jumlah sampel.²³

3. Uji T

Uji t disebut juga uji parsial dikarenakan uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (independen) secara individu dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Hipotesis yang akan diuji adalah H₀ berupa variabel bebas yang bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat dan H_a berupa variabel

²³ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi*, 31

bebas yang merupakan variabel penjelas yang signifikan. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t yang dihasilkan (t hitung) dengan titik kritis menurut tabel (t tabel). Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu variabel bebas secara individu dapat mempengaruhi variabel terikat.²⁴

t hitung > t tabel maka H_a diterima, atau t hitung < t tabel maka H_a ditolak

4. Uji F

Uji f disebut juga dengan uji simultan dikarenakan uji f merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik f yang dihasilkan (f hitung) dengan titik kritis menurut tabel (f tabel). Jika nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.²⁵

f hitung > f tabel maka H_a diterima atau f hitung < f tabel maka H_a ditolak

²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 96